



## Persepsi Penonton *Group Inclusive Tour* Terhadap Pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu

Nyoman Ari Trisna Dewi Manikan Widyasari<sup>1</sup>, Luh Putu Citrawati<sup>2</sup>, Ni Kadek Swandewi<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Bali  
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Kabupaten Badung

e-mail: [trisnadewi.manikan@gmail.com](mailto:trisnadewi.manikan@gmail.com), [luhputucitrawati@gmail.com](mailto:luhputucitrawati@gmail.com), [nkdswandewi@ppb.ac.id](mailto:nkdswandewi@ppb.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to find out the audience perception of the Kecak Api Ramayana performance in Uluwatu. The study is qualitative descriptive research using data that was collected through questionnaires and in-depth interviews. This study uses 100 samples which were determined using the Slovin formula with a 90% confidence level and a 10% error rate. The results show that audience group inclusive tour perception of the Kecak Api Ramayana performance in Uluwatu referred to a five-dimensional event with the average of marketing (4.32); transportation, access and guest reception (4,10); atmosphere, decoration and nuance (4.35); entertainment and activities (4.29); and facilities (3.78). Based on these five dimensions, the average of facilities dimension has the lowest score. Overall, the average dimension is at 4.17 with category "Good".*

**Keywords:** *audience perception; kecak api ramayana performance; uluwatu*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi penonton terhadap pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 sampel yang ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi penonton group inclusive tour pada Pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu mengacu pada lima dimensi event dengan rata-rata yaitu pemasaran (4,32); transportasi, akses dan penyambutan tamu (4,10); suasana, dekorasi dan nuansa (4,35); hiburan dan kegiatan (4,29); dan fasilitas (3,78). Berdasarkan kelima dimensi tersebut, rata-rata yang dimiliki oleh fasilitas merupakan angka terendah. Secara keseluruhan, rata-rata dimensi berada pada angka 4,17 dengan kategori baik.*

**Kata kunci:** *persepsi penonton, pertunjukan kecak api Ramayana, uluwatu*

## **1. PENDAHULUAN**

Persepsi timbul dari pengalaman yang dialami individu terhadap suatu objek. Menurut Pride and Ferrell dalam Fadila dan Lestar (2013: 45) Persepsi mencakup semua proses pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi masukan dan sensasi yang diterima melalui penglihatan, sentuhan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menciptakan makna. Wisatawan sebagai operator pariwisata tentunya bergantung pada persepsi wisatawan yang mengetahui kunjungannya ke daerah tujuan wisata melalui pengalamannya selama melakukan perjalanan wisata atau kunjungan ke daerah tujuan wisata.

Salah satu daerah wisata yang mampu menarik wisatawan adalah Bali. Bali merupakan daerah yang unggul dalam industri pariwisata, keunggulan Bali dalam pariwisata dikarenakan potensi pariwisatanya seperti adanya objek wisata disetiap kabupaten kota dan memiliki beranekaragam daya tarik wisata. Daya tarik yang beraneka ragam itu meliputi tempat wisata, kesenian traditional, budaya, adat istiadat, arsitektur traditional khas Bali dan tentunya keindahan alam. Dengan berbagai ketertarikan yang dimiliki oleh Bali membuat wisatawan ingin berkunjung ke Bali.

Kunjungan wisatawan dari tahun 2018 hingga 2019 terus meningkat namun terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat banyak kegiatan di seluruh dunia terganggu pelaksanaannya. Pada tahun 2022 mulai mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya minat yang tinggi dari para wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Sebagai destinasi tujuan wisata, Bali tidak hanya menjadi pilihan favorit untuk berwisata tetapi juga menjadi tujuan kegiatan MICE & Event dari dalam dan luar negeri. MICE menurut Yoeti dalam Indrajaya (2015:81) yaitu rangkaian kegiatan, dimana pengusaha atau professional berkumpul di satu tempat dengan suatu permasalahan untuk membahas kepentingan yang sama. Salah satu venue yang menunjang kegiatan MICE dengan perpaduan budaya dan alamnya adalah Kawasan Pura Uluwatu. Kawasan Pura Uluwatu terletak di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Pura Uluwatu menempati lahan di sebuah tebing yang tinggi yang menjorok ke Samudera Hindia dengan ketinggian sekitar 70 m di atas permukaan laut. Kawasan Pura Uluwatu merupakan salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Keindahan alamnya menjadikan kawasan Pura Uluwatu menjadi venue daily event yaitu Pertunjukan "Kecak Api Ramayana".

Kecak Api Ramayana merupakan salah satu sektor yang memberikan pendapatan tertinggi pada objek wisata Uluwatu. Target market pertunjukan Kecak Api Ramayana adalah wisatawan yang berkunjung ke Bali baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang sedang melakukan kegiatan liburan atau insentif di Bali. Hal ini menjadikan banyak wisatawan yang menyaksikan Pertunjukan Kecak Api Ramayana.

Menurut Drs. I Wayan Wijana, SH selaku Manajer Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, penonton pertunjukan Kecak Api Ramayana didominasi oleh wisatawan grup atau biasa disebut GIT (Group Inclusive Tour). "GIT adalah tour tujuan atau acara untuk sekelompok orang yang biasanya bergabung dengan beberapa afiliasi umum, dengan minimal 10 orang dalam kelompok dan diselenggarakan melalui operator perjalanan dan dikawal oleh pemandu wisata." (Rehman, 2021).

Kunjungan wisatawan *group inclusive tour* pada tahun 2018 yaitu domestic sebesar 408.470 orang dan mancanegara sebesar 334.203 orang serta total seluruhnya adalah 742.637 orang. Tahun 2019 penonton domestic sebanyak 407.883 orang dan mancanegara sebesar 333.723 orang serta total seluruhnya adalah 741.606 orang. Tahun 2020 jumlah penonton domestic sebanyak 66.130 orang dan mancanegara sebanyak 28.342 orang serta total seluruhnya adalah 94.472 orang. Tahun 2021 jumlah penonton domestic sebanyak 33.492 orang dan mancanegara sebanyak 3.721 orang serta total seluruhnya adalah 37.213 orang. Tahun 2022 jumlah penonton domestic sebanyak 108.993 orang dan mancanegara sebanyak 89.175 orang serta total seluruhnya adalah 198.168 orang.

Manager Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, Drs. I Wayan Wijana, SH mengatakan bahwa Kecak Api Ramayanan sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar Uluwatu, karena pertunjukan kecak ini menyerap banyak masyarakat Uluwatu untuk berpartisipasi menjadi penari kecak sehingga perekonomian masyarakat Uluwatu semakin baik. Selain itu Kecak Api Ramayana juga berperan memperkenalkan budaya serta objek wisata Uluwatu semakin luas hingga manca negara., Ulasan pada platform google terkait Kecak Api Ramayana di Uluwatu menyebutkan terdapat beberapa komentar baik serta keluhan yang diberikan oleh penonton pertunjukan Tari Kecak Api Ramayana.

Menurut Suwena (2017) persepsi wisatawan terhadap daerah tujuan wisata akan berpengaruh kepada image objek wisata, promosi dan sebagai sumber informasi bagi calon wisatawan yang akan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sama. Calon wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke objek wisata, terlebih dahulu akan mempersepsikan daerah tujuan wisata yang memungkinkan untuk dikunjungi. Berdasarkan uraian latar belakang, maka perlu adanya penelitian tentang “Persepsi Penonton *Group Inclusive Tour* terhadap Pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi populasi adalah jumlah penonton *group inclusive tour* domestik yang diperoleh sebesar 1.024.968 populasi, adapun penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin yaitu mendapatkan hasil 100 sampel. oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) yaitu Persepsi Penonton Serta variabel terikat (Y) yaitu Pertunjukan Kecak Api Ramayana dengan pengumpulan data berupa survey dan wawancara.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Deskripsi Data**

#### **3.1.1. Sejarah Kecak Api Ramayana**

Perkembangan pariwisata Bali di tahun 90-an, Pura Uluwatu banyak dikunjungi oleh berbagai kalangan wisatawan yang ingin menikmati liburannya di Bali. Selain itu, perkembangan arus investasi di Bali selatan khususnya Desa Pecatu juga turut mendorong peningkatan jumlah wisatawan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, beberapa situs dan kawasan pemukiman di kawasan tersebut telah dibeli dan dibangun oleh investor. Beberapa hotel berbintang bermunculan di kawasan sekitar Pura Uluwatu, dimulai dari Pechatu Indah Resort yang mengembangkan kawasan Pantai Dreamland. Adanya hotel, restoran, dan tempat pernikahan yang menghiasi desa Pecatu, desa di ujung selatan Bali ini menjadi destinasi yang sangat eksklusif bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Tentunya hal ini akan berdampak besar bagi perkembangan destinasi wisata di sekitar Pura Uluwatu.

Pura Uluwatu tidak hanya memiliki nilai sejarah yang tinggi dalam perkembangan agama Hindu di Bali, namun terletak di kaki Bali dan berdiri megah di atas batu karang berhias bunga setinggi sekitar 75 meter. Sebuah alas di atas permukaan laut. Ini adalah hutan lindung di sepanjang kawasan dan juga rumah bagi beberapa kewan monyet yang sering berkeliaran di kawasan Pura Uluwatu. Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, pemerintah desa Pecatu telah menyiapkan berbagai fasilitas untuk melayani para wisatawan. Kawasan pura Uluwatu dirancang secara bertahap dan hati-hati, mulai dari tempat parkir yang cukup luas untuk menampung mobil wisatawan dan masyarakat Bali yang ingin sembahyang di pura Uluwatu, hingga didirikan UMKM di sekitar tempat parkir tersebut. Melihat perkembangan kunjungan wisatawan yang semakin meningkat, pengurus Kelompok Dagang Uluwatu kemudian berinisiasi untuk menyediakan sebuah atraksi wisata bagi para wisatawan yang berkunjung dengan maksud mengamati lebih Pura Uluwatu yang memiliki sejarah tinggi dan menikmati pemandangan alam serta disuguhi dengan sebuah atraksi budaya yang dapat menambah keseruan saat berlibur di Bali. Tari Kecak dipilih sebagai atraksi wisata yang disiapkan atas izin pedagang untuk menghibur wisatawan yang datang. Tari Kecak tidak hanya memiliki ciri khas tersendiri, tetapi juga dihadiri oleh banyak orang, sehingga dapat menampung seluruh anggota pedagang yang ada. Belakangan, didirikan Sanggar Tari & Taboo Karang Boma untuk mempersembahkan tari Kecak di Pura Uluwatu, atau biasa disebut Tari Kecak Uluwatu oleh turis mancanegara. Seiring berjalannya waktu, banyak juga anggota kelompok dagang yang ikut menjadi penari kecak.

Tari Kecak Uluwatu adalah murni merupakan kelompok masyarakat Desa Pecatu yang memiliki kemauan dan keinginan untuk menjaga warisan budaya leluhur. Sampai saat ini Tari Kecak Uluwatu masih tetap ada untuk menjaga budaya dan menjadi tempat wisata favorit bagi para wisatawan yang datang ke Bali. Selain karena tata letak yang sangat strategis, tetapi keindahan alam disekitar yang sangat disukai wisatawan.

### **3.1.2 Responden penelitian**

Responden kuesioner dibedakan berdasarkan asal instansi menjadi 3 jenis, yaitu responden dari pemerintahan, perusahaan swasta dan universitas. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi**

No	Asal Instansi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pemerintahan	33	33
2	Perusahaan Swasta	58	58
3	Perguruan Tinggi	9	9
	Total	100	100

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa asal instansi didominasi oleh perusahaan swasta sebanyak 58 orang (58 persen) dilanjutkan dengan pemerintahan sebanyak 33 orang (33 persen) dan dari universitas sebanyak 9 orang (9 persen) dari jumlah keseluruhan yaitu 100 orang responden.

Responden kuesioner dibedakan berdasarkan jenis kelamin menjadi 2 golongan, yaitu responden Laki-laki dan Perempuan. Hasil perhitungan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	60	60
2	Perempuan	40	40
	Total	100	100

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa responden Laki-laki lebih dominan dengan jumlah 60 orang (60%) dan 40 orang Perempuan (40%) dari jumlah keseluruhan yaitu 100 orang responden.

Responden terdiri atas beragam usia. Pada angket penelitian ini dibedakan menjadi 3 rentang usia yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Rentang Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	1	1
2	21 – 30 Tahun	48	48
3	31 – 40 Tahun	47	47
4	41 – 50 Tahun	3	3
5	>50 Tahun	1	1
	Total	100	100

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa rentang usia paling banyak adalah 21 – 30 Tahun sebanyak 48 orang (48 persen), kemudian rentang usia 31 – 40 Tahun sebanyak 47 orang (47 orang). Rentang usia 41– 50 Tahun sebanyak 3 orang (3 persen), rentang usia paling sedikit adalah rentang usia < 20 Tahun sebanyak 1

orang (1 persen) dan >50 Tahun sebanyak 1 orang (1 persen) dari jumlah keseluruhan yaitu 100 responden.

Responden kuesioner dibedakan berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi 5 yaitu aparatur sipil negara, mahasiswa / pelajar, pegawai swasta, wiraswasta/wirausaha dan seniman/pekerja seni dapat dilihat pada Table 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Aparatur Sipil Negara	23	23
2	Mahasiswa / Pelajar	12	12
3	Pegawai Swasta	50	50
4	Wiraswasta/Wirausaha	13	13
5	Seniman/Pekerja Seni	2	2
Total		100	100

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa pekerjaan yang memiliki jumlah tertinggi adalah pegawai swasta dengan jumlah 50 orang (50 persen), dilanjutkan dengan aparatur sipil negara sebanyak 23 orang (23 persen), kemudian wiraswasta/wirausaha sebanyak 13 orang (13 persen), mahasiswa/ pelajar sebanyak 12 orang (12 persen) dan yang paling sedikit adalah seniman/pekerja seni sebanyak 2 orang (2 persen) dari jumlah keseluruhan yaitu 100 responden

Responden kuesioner dibedakan berdasarkan periode menonton menjadi 2 periode, yaitu periode menonton tahun 2021 dan periode menonton tahun 2022. Hasil perhitungan periode menonton dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Periode Menonton**

No	Periode Menonton	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2021	28	28
2	2022	72	72
Total		100	100

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang berkunjung pada periode tahun 2022 lebih dominan dengan jumlah 72 orang (72%) dan 28 orang (28%) yang berkunjung pada periode tahun 2021 dari jumlah keseluruhan yaitu 100 orang responden.

Responden kuesioner dibedakan berdasarkan banyaknya menonton dibagi menjadi 3 kategori, yaitu banyaknya menonton sebanyak 1 kali, lebih dari 1 kali dan lebih dari 5 kali. Hasil perhitungan banyaknya menonton dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Menonton**

No	Frekuensi Menonton	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 kali	44	44
2	Lebih dari 1 kali	53	53
3	Lebih dari 5 kali	3	3
Total		100	100

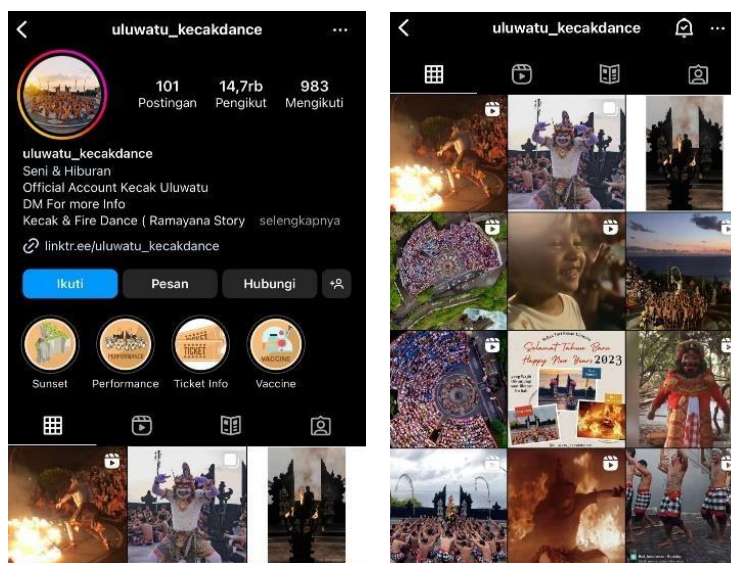
Sumber: Hasil data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang menonton sebanyak 1 kali yaitu 44 orang (44 persen), responden yang menonton sebanyak lebih dari 1 kali yaitu 53 orang (53 persen) dan responden yang menonton sebanyak lebih dari 5 kali yaitu 3 orang (3 persen) dari jumlah keseluruhan yaitu 100 orang responden.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Penilaian Responden Terhadap Dimensi Pemasaran

Penilaian responden terhadap dimensi pemasaran menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah “Desain informasi mengenai pertunjukan Kecak Api Ramayana di sosial media Instagram” dengan kategori Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat pada postingan di Instagram resmi kecak @uluwatu\_kecaddance yang sering membagikan foto dan video cinematik pertunjukan kecak di Uluwatu.



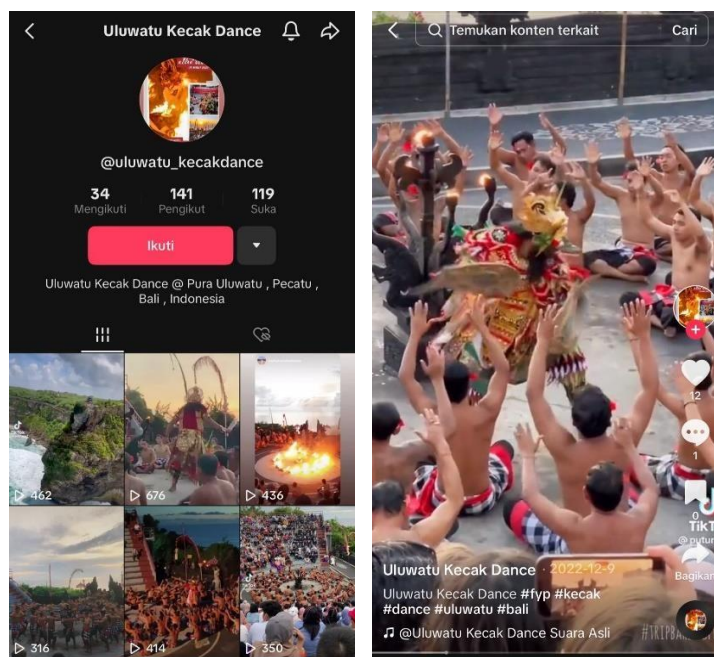
Gambar 4.2

#### Sosial Media *Instagram* Kecak Api Ramayana

sumber : *instagram @uluwatu\_kecaddance*

Gambar 4.2 merupakan sosial media Instagram resmi milik kecak api Ramayana yang memiliki pengikut hingga 14.700 akun dan jumlah postingan hingga 101 postingan. Selain itu terdapat juga link pada bio yang terhubung pada sosial media lain milik kecak Api Ramayana. Pada highlight juga terdapat informasi mengenai tiket dan informasi tambahan lainnya.

Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “Kemudahan akses informasi mengenai pertunjukan Kecak Api Ramayana di media sosial tiktok” dengan kategori Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat pada postingan di *tiktok* resmi kecak @uluwatu\_kecakdance yang masih minim memposting konten informasi mengenai kecak Api Ramayana di Uluwatu.



**Gambar 4.3**  
**Sosial Media *Tiktok* Kecak Api Ramayana**  
sumber : *tiktok @uluwatu\_kecakdance*

Gambar 4.3 merupakan sosial media *tiktok* resmi milik Kecak Api Ramayana yang memiliki pengikut sebanyak 141 akun. Terlihat pada akuntiktok milik Kecak Api Ramayana tidak se-aktif media sosial instagram, bahkan postingan terakhir pada media sosial tiktoknya adalah pada 9 Desember 2022. Postingannya juga hanya video cinematic yang tidak dibarengi dengan tambahan informasi mengenai pertunjukan kecak.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Drs. I Wayan Wijana, SH selaku Manajer Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu sebagai berikut :

*“ Saat ini pemasaran yang dilakukan oleh Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu lebih memfokus pada pemasaran offline kepada perusahaan dibidang perjalanan (travel agency) dan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pariwisata dan event (event organizer) sehingga dirasa kurang maksimal dalam pemasaran secara online melalui media sosial.”* (Wawancara 8 Mei 2023)

Kutipan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pengelola kecak di uluwatu saat ini lebih memfokuskan pemasaran kecak secara offline kepada perusahaan yang bergerak dibidang perjalanan seperti *travelagency*, pengelola kecak



juga sudah mulai melakukannya secara online melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *tiktok* namun masih belum maksimal.

### **3.2.2 Penilaian Responden Terhadap Dimensi Transportasi, Akses dan Penyambutan Tamu**

Penilaian responden terhadap dimensi transportasi, akses dan penyambutan tamu menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah “Pelayanan dan penyambutan dari pengelola DTW” dengan kategori Baik. Menurut hasil wawancara dengan Rendra Sugianto yang merupakan salah satu penonton Kecak Api Ramayana pada tahun 2022 bersama dengan grup Indosat menyatakan : *“Penyambutan yang diberikan oleh staff DTW Uluwatu sangat baik, dari awal datang kami diberikan selendang dan kain untuk bisa masuk ke area objek wisata. Pelayanannya pun sangat ramah kepada pengunjung. Selain itu, kami juga diarahkan untuk duduk di area panggung ketika panggung sudah hampir terisi penuh”* (wawancara, 30 Mei 2023)

Kutipan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa salah satu penonton yaitu Bapak Rendra Sugianto merasa senang dengan penyambutan di DTW Uluwatu karena diberikan selendang dan kain untuk bisa masuk ke objek wisata. Selain itu beliau juga senang dengan pelayanan yang ramah dan sangat membantu para pengunjung sehingga merasa nyaman ketika berkunjung dan menonton Kecak Api Ramayana.

Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “Ketersediaan akses transportasi dalam menjangkau lokasi pertunjukan” dan “Ketersediaan tempat parkir dan pengaturan parkir oleh pihak pengelola DTW” dengan kategori Baik. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Drs. I Wayan Wijana, SH selaku Manajer Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu sebagai berikut :

*“Akses yang dilalui untuk sampai di DTW Uluwatu sebenarnya sudah cukup baik namun kemacetan lalu lintas masih sering kali menjadi kendala utama bagi para penonton/ pengunjung yang datang terutama pada jam – jam tertentu seperti pukul 16.00 – 17.00 WITA dan pukul 19.00 – 21.00 WITA saat kepulangan penonton setelah menonton pertunjukan kecak. Selain itu masalah parkir yang kadangkali masih menjadi masalah namun pihak pengelola sudah mengatasidengan memperluas lahan parkir di sekitar DTW Uluwatu yang saat ini sedang pada tahap proses.”* (wawancara 8 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa akses menuju DTW Uluwatu sebenarnya sudah baik, namun yang menjadi kendala utama adalah kemacetan lalu lintas pada jam – jam tertentu seperti pukul 16.00 – 17.00 WITA yang merupakan waktu penonton menuju ke Uluwatu dan pukul 19.00 – 21.00 WITA yang merupakan waktu kepulangan penonton setelah menonton pertunjukan kecak. Sedangkan terkait permasalahan parkir, saat ini pengelola DTW Uluwatu sedang proses perluasan parkir di area DTW Uluwatu



**Gambar 4.5**  
**Proses Perluasan Lahan Parkir di DTW Uluwatu**  
sumber : dokumentasi pribadi (2023)

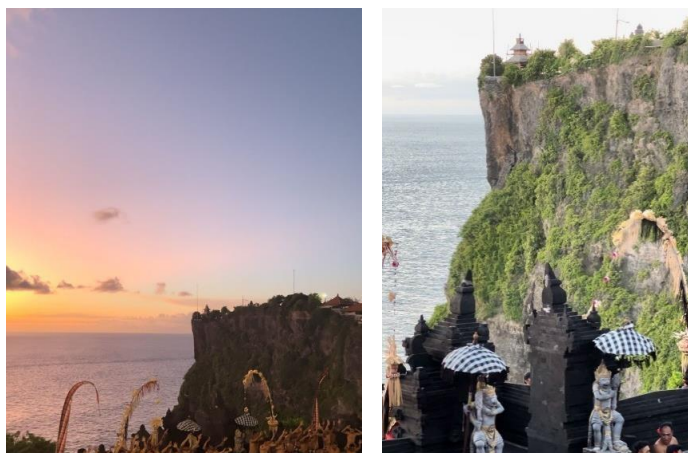
Gambar 4.5 merupakan proses perluasan lahan parkir di DTW Uluwatu sebagai bentuk kepedulian pengelola pada masalah parkir yang terjadi di DTW Uluwatu akibat banyaknya pengunjung yang datang.

### **3.2.3 Penilaian Responden Terhadap Dimensi Suasana, Dekorasi dan Nuansa**

Penilaian responden terhadap dimensi suasana, dekorasi dan nuansa menunjukkan menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah *“Keindahan tempat pertunjukan”* dengan kategori *Sangat Baik*. Hasil wawancara dengan *Drs. I Wayan Wijana, SH* selaku *Manajer Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu* sebagai berikut:

*“Keunggulan dari pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu adalah keindahan alam disekitarnya, hal ini karena panggung pertunjukan kecak berada di tebing yang langsung menghadap ke Samudera Hindia serta memiliki pemandangan matahari terbenam (sunset) yang sangat indah menjadi perpaduan alam dan seni yang luar biasa”*. (wawancara 8 Mei 2023)

Hasil wawancara diatas menjelaskan keunggulan dari pertunjukan Kecak Api Ramayana adalah keindahan alam disekitarnya, hal ini karena panggung pertunjukan kecak berada di tebing yang langsung menghadap ke Samudera Hindia dengan pemandangan *sunset* yang indah selama pertunjukan berlangsung.



**Gambar 4.6**

## Pemandangan Alam di Panggung Kecak Api Ramayana

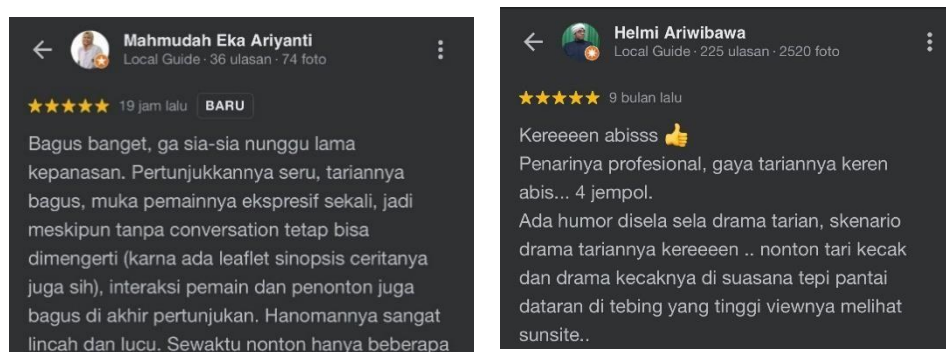
sumber : dokumentasi pribadi (2023)

Gambar 4.6 merupakan pemandangan alam disekitar area pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu yang menjadi salah satu keunggulan pertunjukan Kecak di Uluwatu.

Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “Tata letak atau layout di tempat pertunjukan kecak” Sangat Baik. Dalam penelitian yang ditulis oleh (Irfan Halimi 2016) menjelaskan bahwa tata panggung dalam pertunjukan berfungsi sebagai unsur yang menggambarkan situasi, kondisi, waktu dan tempat sesuai dengan alur ceritayang berlangsung. Lokasi penataan panggung tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, apabila memilih penataan panggung di dalam ruangan, aspek yang harus diperhatikan adalah penataan pencahayaan. Sementara penataan panggung di luar ruangan, aspek yang perlu diperhatikan adalah penataan suara.

### 3.2.4 Penilaian Responden Terhadap Dimensi Hiburan dan Kegiatan

Penilaian responden terhadap dimensi hiburan dan kegiatan menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah “Keindahan seni dan pertunjukan yang ditampilkan” dengan kategori Sangat Baik.



**Gambar 4.7**  
**Ulasan Penonton terhadap Pertunjukan Kecak**  
sumber : ulasan *google*

Gambar 4.7 merupakan ulasan yang ditulis penonton setelah menonton pertunjukan kecak. Pada ulasan mejelaskan kepuasan terhadap penampilan kecak yang ditampilkan, seperti “ pertunjukan yang seru, tarianyang bagus, mimik wajah yang ekspresif dan penari yang professional”.

Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “Interaksi yang dilakukan penari setelah pertunjukan selesai” dengan kategori Baik. Hasil wawancara dengan Drs. I Wayan Wijana, SH selaku Manajer Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatusebagai berikut :

“Pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu memberikan waktubagi penari untuk berinteraksi dengan penonton setelah pertunjukan selesai, namun tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah penonton yangsangat banyak membuat penari tidak dapat berinteraksi denganmaksimal dengan seluruh penonton, selain itu perlu waktu bagi

penari untuk beristirahat sebelum kembali melakukan pertunjukan kecak kloter kedua”. (wawancara 8 Mei 2023).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pada pertunjukan kecak, penari memberikan waktu kepada penonton untuk berinteraksi setelah pertunjukan kecak selesai namun jumlah penonton yang banyak dan waktu yang terbatas menyebabkan interaksi yang diberikan tidak maksimal.

### **3.2.5 Penilaian Responden Terhadap Dimensi Fasilitas**

Penilaian responden terhadap dimensi fasilitas menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah “Kesiapan pawang monyet untuk mengusir monyet yang mengganggu penonton pertunjukan” dengan kategori Sangat Baik. hasil wawancara dengan Drs. I Wayan Wijana, SH selaku Manajer Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu sebagai berikut :

*“Berada di kawasan hutan di daerah Kuta Selatan membuat Pengelola DTW Uluwatu sangat memperhatikan gangguan dari monyet yang ada pada DTW Uluwatu serta penanganannya untuk kenyamanan dan keselamatan pengunjung, yaitu dengan membuat department pawang monyet yang merupakan department khusus yang memiliki tugas untuk memberi makan monyet serta melakukan pengawasan terhadap gerak gerik monyet dalam upaya memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung”.* (wawancara 8 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pengelola DTW Uluwatu sangat memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengunjung dari gangguan monyet dengan membuat department pawang monyet yang merupakan department khusus yang memiliki tugas untuk memberi makan monyet serta melakukan pengawasan terhadap gerak gerik monyet. Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “Ketersediaan fasilitas kesehatan untuk penanganan pertolongan pertama bagi pengunjung” dengan kategori Cukup Baik. Hasil wawancara dengan Drs. I Wayan Wijana, SH selaku Manajer Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu sebagai berikut :

*“Terkait fasilitas kesehatan, Badan Pengelola Objek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu sudah menyediakan fasilitas kesehatan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan namun kurang lengkapnya fasilitas menyebabkan penanganan menjadi kurang maksimal.”* (Wawancara 8 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pengelola DTW Uluwatu sudah menyediakan fasilitas kesehatan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan di area DTW Uluwatu namun belumbisa dijalankan dengan maksimal karena kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi penonton *group inclusive tour* pada Pertunjukan Kecak Api Ramayana di Uluwatu mengacu pada lima dimensi event yaitu pemasaran; transportasi, akses dan penyambutan tamu; suasana, dekorasi dan nuansa; hiburan dan kegiatan serta fasilitas mendapatkan nilai rata – rata (4,17) dengan kategori baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kristiono, H. (2020). *Analisis Positioning Pura Uluwatu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Bali*. Poltekpar Bali: Nusa Dua.
- Leavit, H. (1987). *Managerial Psychology, An Introduction to Individual, Pairs, and Groups in Organization*. The University of Chicago Press.
- Maramis, W. F. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa (Edisi Kedua)*. Airlangga University Press.
- Natorajo, S. (2011). *Event Organizing : Dasar-Dasar Event Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tjampan, K. M., & Nugroho, S. (2020). Persepsi Pengunjung Domestik terhadap Wisata Entertainment di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 376. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p28>
- Yoeti, A. O. (2007). *Perencana*